

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh *BI Rate*, *Cost Of Fund*, dan Suku Bunga Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan menggunakan ROA. Objek penelitian terdiri atas bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2023–2025. Melalui penerapan teknik *purposive sampling*, diperoleh 43 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga menghasilkan total 129 observasi selama tiga tahun pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan yakni:

1. Variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Namun demikian, arah pengaruh yang diperoleh bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *BI Rate* selama periode penelitian diikuti dengan peningkatan ROA perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, perbankan mampu merespons perubahan suku bunga acuan melalui pengelolaan aset produktif, sumber pendanaan, dan aktivitas intermediasi secara efektif sehingga peningkatan *BI Rate* tetap diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan.
2. Variabel *Cost Of Fund* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa *Cost Of Fund* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya dana yang harus ditanggung bank, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Peningkatan biaya dana

menyebabkan beban bunga yang harus dibayarkan bank semakin besar sehingga laba bersih cenderung menurun dan berdampak pada penurunan ROA. Oleh karena itu, pengelolaan struktur pendanaan yang efisien melalui peningkatan proporsi dana berbiaya rendah (*Current Account Saving Account* atau CASA) serta pengendalian beban bunga menjadi aspek penting dalam menjaga profitabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

3. Variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Namun demikian, arah pengaruh yang diperoleh bertentangan dengan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga kredit cenderung menurunkan profitabilitas perbankan karena biaya pinjaman yang lebih tinggi berpotensi mengurangi permintaan kredit, meningkatkan risiko gagal bayar, serta menekan pendapatan bunga dan laba bank. Oleh karena itu, perbankan perlu menerapkan kebijakan penetapan suku bunga kredit secara optimal dengan tetap mempertimbangkan daya serap pasar, kualitas kredit, dan kemampuan debitur agar profitabilitas bank dapat tetap terjaga.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan proses penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa keterbatasan di studi ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh industri perbankan di Indonesia, khususnya bank yang tidak memenuhi kriteria penelitian atau tidak termasuk dalam sampel yang digunakan.

2. Penelitian ini mengukur variabel suku bunga kredit menggunakan proksi *effective lending yield* (*credit yield*), yaitu perbandingan antara pendapatan bunga dan total kredit yang diberikan, karena pengungkapan suku bunga kredit nominal pada laporan keuangan tidak disajikan secara seragam oleh setiap bank. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena nilai proksi tersebut juga dipengaruhi oleh komposisi portofolio kredit, kualitas aset, dan efektivitas penagihan bunga.
3. Penelitian ini hanya mencakup periode 2023–2025 sehingga relatif singkat untuk menangkap pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja keuangan perbankan secara menyeluruh. Hal ini karena dampak perubahan *BI Rate* berpotensi memerlukan jeda waktu (*lag*) sebelum tercermin pada profitabilitas bank.
4. Penelitian ini menggunakan *Driscoll-Kraay Standard Errors* untuk mengatasi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan *cross-sectional dependence*. Namun, metode ini diterapkan pada panel dengan periode waktu yang hanya terdiri atas tiga tahun, sehingga hasil estimasinya perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena umumnya lebih optimal pada panel dengan dimensi waktu yang lebih panjang.
5. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan. Nilai *Within R-Squared* sebesar 0,0567 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 5,67% variasi ROA, sedangkan 94,33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti CAR, LDR, NPL, NIM, efisiensi operasional, ukuran bank, dan faktor makroekonomi.

5.3 Saran

Berlandaskan pembahasan serta kesimpulan penelitian, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan memberi manfaat. Saran tersebut yakni:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber dana untuk menekan *Cost Of Fund* sehingga profitabilitas dapat terus meningkat. Bank juga perlu mengoptimalkan komposisi dana murah, seperti giro dan tabungan (CASA), serta mengelola beban bunga secara efisien agar margin bunga bersih tetap terjaga. Selain itu, bank diharapkan menerapkan kebijakan penetapan suku bunga kredit (*pricing* kredit) secara lebih hati-hati dan proporsional dengan mempertimbangkan kondisi pasar, kemampuan debitur, serta tingkat risiko kredit. Kebijakan suku bunga kredit yang terlalu tinggi berpotensi menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan perubahan BI *Rate*, *Cost Of Fund*, dan tingkat suku bunga kredit dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor fundamental bank lainnya, seperti kualitas aset, efisiensi operasional, struktur permodalan, serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih terbatas, sehingga masih terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan objektif.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Studi Berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perbankan, seperti CAR, LDR, NPL, NIM, maupun variabel makroekonomi lainnya. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan dan

jumlah sampel agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Regulator

Regulator, khususnya **Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**, diharapkan terus menjaga stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan moneter dan pengawasan perbankan yang efektif. Selain itu, regulator diharapkan mendorong efisiensi penghimpunan dana serta menjaga transmisi kebijakan suku bunga agar berjalan lebih optimal, sehingga dapat mendukung profitabilitas dan stabilitas industri perbankan.